

## PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DAYANG RESORT SINGKAWANG

Claudia Rizky Ariestya

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
claudia.rizky@gmail.com

### ABSTRAK

Dayang Resort Singkawang merupakan salah satu kawasan wisata yang cukup terkenal di Kota Singkawang. Melihat tingginya minat masyarakat terhadap kawasan wisata ini, pihak pengelola merencanakan pengembangan kawasan dengan menambah area *outbound* dan penginapan. Area *outbound* memiliki fasilitas berupa klinik, lapangan luas dan area *highrope*. Objek pengembangan lain adalah area penginapan *Bungalow*. Bangunan *Bungalow* merupakan bangunan India yang diadaptasi orang Inggris untuk dijadikan “rumah musim panas”. Selain kedua area tersebut, kawasan pengembangan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung yaitu restoran, kolam pemancingan, danau area *Bungalow* dan gedung pertemuan. Beberapa konsep akan diterapkan ulang pada kawasan pengembangan agar kawasan tidak terlihat memisah dan mempertahankan ciri khas. Bangunan dan kawasan dirancang menggunakan konsep dari kawasan sekarang yaitu “Pulau” yang diterapkan pada pembuatan kolam-kolam air yang mengelilingi beberapa area seperti membentuk pulau. Konsep “rumah musim panas” dengan menggunakan atap pelana, memiliki banyak bukaan dan bentuk rumah panggung, guna memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Material yang digunakan pada kawasan sekarang juga akan diterapkan ulang, begitu pula sumber kebutuhan air yang menggunakan air gunung seperti di kawasan sekarang. Selain itu, pada kawasan juga dibuatkan beberapa titik evakuasi mengingat luas kawasan yang cukup besar sehingga ketika terjadi suatu bencana, pengunjung dapat berkumpul pada titik tersebut.

Kata kunci: *resort*, pengembangan kawasan, dayang resort singkawang

### ABSTRACT

Dayang Resort Singkawang is one of the most famous holiday resorts in Singkawang City. There is an increasing amount of visitors in Dayang Resort Singkawang, so the managers decided to make a development of the area by adding outbound area and another accommodation area. Outbound area provides some facilities such as clinic, large field and a high rope area. Another additional area is an accommodation, called Bungalow House. Bungalow is a house from India which adapted by British people for their “summer house”. Besides the main area, the development of this area provides other facilities, such as restaurant, fishing pond, *Bungalow’s* lake and meeting room. The concept from existing will be reused in the new area so that they will not looking like a separate site. The concept is “Pulau”, there will be some small pool that surrounds each area which is like an island. A “summer house” concept from bungalow area will be applied to other buildings in the new area with gable roof shape, many windows and increasing the floor level. The buildings will use a natural air circulate and lighting. Other than the concept, the materials and the water needs in the current Dayang Resort will be applied to the new site as well. To keep in mind that this new area is quite large, there will be some evacuation points to overcome disaster. The visitors have to gather on the evacuation point until they evacuated to the outside of area.

Keywords: resort, landscape, dayang resort singkawang

### 1. Pendahuluan

Berbagai jenis tempat liburan atau bersantai pun hadir pada tiap pusat perkotaan maupun daerah tak terkecuali Kota Singkawang di Kalimantan Barat. Kota ini sudah terkenal akan tempat-tempat wisatanya yang banyak karena berada dekat dengan pesisir pantai dan juga pegunungan. Tempat-tempat wisata di kota tersebut dikunjungi oleh masyarakat Kota Singkawang dan sekitarnya termasuk pula masyarakat dari ibukota provinsi yaitu Pontianak. Namun, dari sekian banyak tempat

wisata di sana, rata-rata *view* dan fasilitasnya hampir sama ditambah lagi ada yang kotor bahkan sudah tidak diurus lagi. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat tempat-tempat wisata di kota tersebut merupakan tempat wisata utama bagi sebagian besar masyarakat di Kota Singkawang dan sekitarnya. Seharusnya pihak pengelola dapat mengembangkan dan mencari cara agar tempat-tempat wisata tersebut dapat terus berkembang dan terurus sehingga tidak membuat jenuh masyarakat yang datang untuk beristirahat dari kejenuhan di kota.



sumber: (Data Survey, 2018)

**Gambar 1:** Dayang Resort Singkawang

Beberapa dari tempat wisata tersebut, terdapat beberapa tempat yang masih layak dan sering dikunjungi akhir-akhir ini. Salah satunya adalah Dayang Resort (lihat Gambar 1) yang baru berjalan selama satu tahun terakhir. Tempat wisata ini memiliki fasilitas hotel dan *cottage* yang dilengkapi dengan restoran, kafe, kolam arus, danau kecil, taman bermain anak, taman-taman kecil, bar, tempat karaoke dan *meeting room*. Seperti tempat-tempat wisata lainnya, tempat wisata yang baru buka seperti Dayang Resort ini tentunya masih memiliki banyak pengunjung yang datang. Pengunjung yang datang ke tempat ini biasanya berasal dari berbagai kalangan dan kelompok seperti suatu keluarga kecil, rombongan keluarga hingga rombongan kantor. Mereka biasanya menginap satu atau dua malam untuk menikmati berbagai fasilitas, ada juga yang datang hanya untuk menikmati makanan yang disediakan di restoran yang menyajikan makanan khas setempat. Melihat adanya potensi sebagai sebuah tempat wisata, pihak pengelola akhirnya memutuskan untuk membuat rencana untuk pengembangan kawasan Dayang Resort dengan menambah beberapa fasilitas baru. Selain itu, menurut Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Singkawang, peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata di kota ini juga mendukung potensi pengembangan kawasan Dayang Resort.

Objek wisata yang akan ditambah adalah penginapan jenis Bungalow, area *outbound* dan fasilitas pendukung lainnya. Penginapan jenis Bungalow adalah salah satu jenis rumah yang berasal dari India (lihat Gambar 2) yang diadaptasi oleh orang Inggris untuk dijadikan contoh rumah musim panas. Rumah ini biasanya hanya memiliki satu lantai namun ada juga yang memiliki lantai kedua namun terletak di bagian atap dan tentu saja lebih rendah. Lalu, rumah ini dijadikan contoh untuk rumah musim panas adalah salah satunya karena memiliki teras yang lebar dan teduh.



sumber : (<https://www.britishempire.co.uk/maproom/india/bungalow.htm>)<sup>1</sup>

**Gambar 2:** Rumah Bungalow India

Rumah jenis ini dipilih menjadi objek pengembangan untuk penginapan adalah karena di kawasan Dayang Resort yang sekarang sudah memiliki jenis penginapan hotel dan *cottage*. Hotel sendiri merupakan penginapan yang bangunannya merupakan lantai bertingkat-tingkat. Sedangkan *cottage* merupakan jenis rumah yang biasanya berlantai satu juga seperti Bungalow. Penggunaan kata "*cottage*" sendiri berasal dari Inggris dan rumah ini dahulu banyak ditemukan berkembang di Inggris, Prancis dan Jerman. Walaupun memiliki banyak kesamaan dengan Bungalow, bangunan *cottage* yang sekarang berada di Dayang Resort memiliki desain selayaknya rumah biasa dengan eksterior kayu dan dinding batako serta mengandalkan penghawaan buatan. Maka dari itu, Bungalow dipilih karena dalam rencana pengembangan diinginkan desain rumah/penginapan yang lebih terbuka dengan gaya "rumah musim panas". Hal ini didukung pula dengan lokasi yang juga merupakan daerah tropis.

<sup>1</sup> <https://www.britishempire.co.uk/maproom/india/bungalow.htm> berjudul "The Bungalow" berisikan tentang sejarah bungalow dan pengaruhnya terhadap daerah barat, diakses tanggal 2 Maret 2018.

Selain penginapan, selanjutnya adalah area *outbound* yang menjadi salah satu objek untuk pengembangan ini dikarenakan banyaknya minat masyarakat akan kegiatan *outbound* namun kurangnya tempat yang memadai. Hal ini didapat juga dari pengalaman pengelola saat melayani pengunjung yang ingin menggunakan lahan di Dayang Resort untuk kegiatan tersebut.

*Outbound* (lihat Gambar 3) merupakan suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disimulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif dan menggabungkan antara intelegensia, fisik serta mental. Macam-macam *outbound* berdasarkan pemainnya adalah *outbound* anak dan *outbound* dewasa. Sedangkan berdasarkan jenis permainannya, *outbound* dibagi menjadi dua yaitu *outbound* soft skill dan *outbound* hard skill. Permainan-permainan dalam kegiatan *outbound* meliputi *outbound* training, arum jeram, paintball, high rope, fun outing, family gathering dan kemah. Dalam rencana pengembangan ini, area permainan yang akan dirancang adalah untuk permainan high rope namun juga akan disediakan sebuah lapangan yang bebas digunakan untuk permainan yang dapat dilakukan.



sumber : (<http://www.outbound-jogja.net/2012/04/tempat-outbound-di-jogja.html>)<sup>2</sup>

**Gambar 3:** Kegiatan *Outbound*

Selain Bungalow dan *Outbound*, fasilitas lainnya yang akan mendukung kawasan tersebut adalah kolam pemancingan dan restoran. Untuk kolam pemancingan sendiri, akan disediakan area bakar-bakar jika pengunjung ingin memasak ikan tangkapannya sendiri. Sedangkan restoran, dapat dinikmati oleh semua pengunjung.

Dengan melihat dari isu-isu yang ada, rencana pengembangan kawasan wisata di Dayang Resort Singkawang ini tentunya akan menambah potensi wilayah Kota Singkawang karena masyarakat dihadirkan dengan sesuatu yang baru dari tempat wisata. Selain itu, dengan berkembangnya suatu tempat wisata diharapkan pula dapat memicu tempat wisata lain untuk mengembangkan tempat mereka masing-masing sehingga tempat-tempat wisata di kota tersebut akan lebih sering dikunjungi masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, pengembangan kawasan wisata ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya akan dibangun area *outbound* yang sangat jarang ditemukan di kawasan Kota Singkawang dan sekitarnya, lalu akan dibangun pula area perkemahan dan kolam pemancingan.

## 2. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan kumpulan teori-teori terkait yang mendukung perancangan pengembangan kawasan wisata Dayang *Resort* Singkawang. Adapun pembahasan dimulai dari mendeskripsikan secara umum potensi lahan perancangan pengembangan di Dayang *Resort* Singkawang untuk mengembangkan kawasan wisata di Kota Singkawang, kemudian definisi pengembangan kawasan wisata, serta pendekatan arsitektur lansekap.

Salah satu kota di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki keunggulan pariwisata adalah Kota Singkawang. Wisata unggulan di Kota Singkawang adalah wisata alam, karena didukung oleh morfologi wilayah Kota Singkawang yang memiliki garis pantai yang luas.

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Wisatawan di Provinsi Kalimantan Barat

TAHUN REALISASI	WISATWAN MANCANEGARA	WISATAWAN NUSANTARA	JUMLAH
2013	30,687	2,459,995	2,490,682
2014	31,274	n/a	31,274
2015	35,894	n/a	35,110
2016	35,894	n/a	35,894
2017	35,473	2,979,621	3,015,094

sumber: (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, 2018)

<sup>2</sup> <http://www.outbound-jogja.net/2012/04/tempat-outbound-di-jogja.html> berjudul "Tempat *Outbound* di Jogja" berisikan tentang rekomendasi tempat *outbound* di Jogja, diakses tanggal 5 Maret 2018

Berdasarkan tabel 1, jumlah wisatawan Kalimantan Barat meningkat dari tahun 2013 sebesar 2.490.682 wisatawan menjadi 3.015.094 wisatawan pada tahun 2017. Kota Singkawang yang memiliki keanekaragaman wisata di Kalimantan Barat diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu, dapat meningkatkan potensi untuk dikembangkan serta memberikan peluang investasi bagi para investor untuk mendukung obyek wisata.

Pengembangan kawasan merupakan upaya pembangunan yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam suatu wilayah agar tercapai kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidupnya (SubDit Kebijakan Penataan Ruang Nasional dan Pulau, Ditjen Penataan Ruang-PU, 2010). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan wilayah merupakan salah satu upaya pembangunan dalam membangun kualitas masyarakat dan lingkungannya.

Selanjutnya pendekatan perancangan arsitektur lansekap. Menurut Hakim dan Utomo (2004) arsitektur lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan dan perancangan serta pengaturan daripada lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis.

Menurut Hakim dan Utomo (2004), terdapat komponen-komponen untuk menghasilkan suatu karya desain lansekap. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut; Prinsip Desain, merupakan dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau ciptaan bentuk. Untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan yakni keseimbangan, irama dan penekanan. Unsur Desain, terdiri dari garis, bidang, ruang, ruang terbuka, ruang dan waktu, ruang mati/ruang negative, bentuk dan fungsi, tekstur, warna. Aplikasi Desain, terdiri dari bahan material lansekap, skala, sirkulasi, tata hijau, fasilitas parkir, pencahayaan, drainase, pola lantai, kenyamanan, rekayasa lansekap.

### 3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan (lihat Gambar 4) berada tepat di belakang kawasan Dayang Resort Singkawang di Jl. Raya Pasir Panjang KM.15. Berdasarkan rencana pola ruang dalam RTRW Kota Singkawang yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang pada ayat 67 Nomor (4), lahan perancangan termasuk dalam kawasan pariwisata sehingga lokasi ini sesuai dengan fungsi. Lahan memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut, pada bagian utara terdapat gunung dan hutan, pada bagian selatan terdapat kebun jagung, pada bagian timur terdapat kebun ubi dan pada bagian barat terdapat kawasan Dayang Resort Singkawang.



sumber : (Google Earth dengan modifikasi penulis, 2018)

**Gambar 4:** Lahan Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

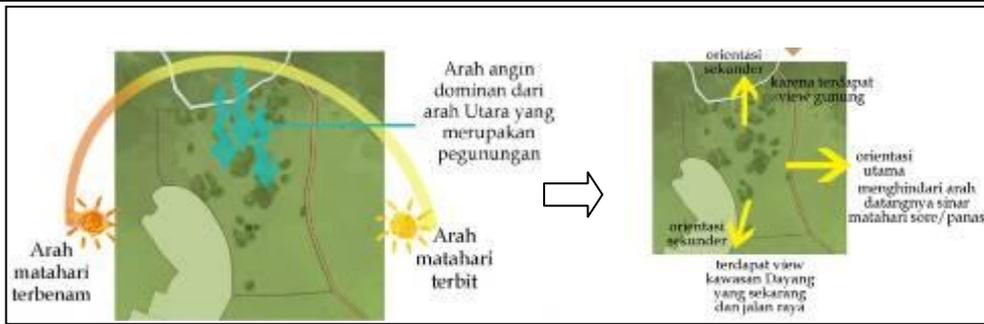
Luas lahan yang dimiliki adalah sebesar  $\pm 35.000 \text{ m}^2$ . Lahan pengembangan ini berada tepat di belakang dan samping kawasan Dayang Resort yang berbatasan langsung pula dengan kebun-kebun dan pemukiman warga. Jalan menuju kawasan ini dapat dilalui lewat kawasan yang sekarang, selain itu juga terdapat jalan lain yang melewati pemukiman warga namun letaknya cukup jauh dari pintu masuk kawasan yang sekarang.

Dalam Peraturan Daerah Kota Singkawang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang pada ayat 67 nomor (4), peraturan untuk pusat pengembangan kegiatan pariwisata terdapat ketentuan KDB sebesar 40 (empat puluh) persen, KDH sebesar 30 (tiga puluh) persen dan GSB sebesar 25 (dua puluh lima) meter dari as jalan.

Fasilitas yang sudah ada di kawasan yang sekarang adalah area penginapan berupa 16 kamar hotel, 9 villa 1 kamar, 2 villa 2 kamar, 1 villa 3 kamar, 1 restoran, 1 kolam arus, dan lain sebagainya. Melihat peningkatan jumlah pengunjung, rencana pengembangan ini merupakan potensi untuk mengembangkan kawasan wisata di Kota Singkawang.

### 4. Landasan Konseptual

Dari penjabaran data di lahan pengembangan serta masalah dan potensinya, selanjutnya adalah dilakukan analisis-analisis yang akan menghasilkan konsep rancangan. Proses analisis yang dilakukan dimulai dari analisis orientasi, zoning dan fisika bangunan.



sumber: (analisis penulis, 2018)

**Gambar 5:** Orientasi Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

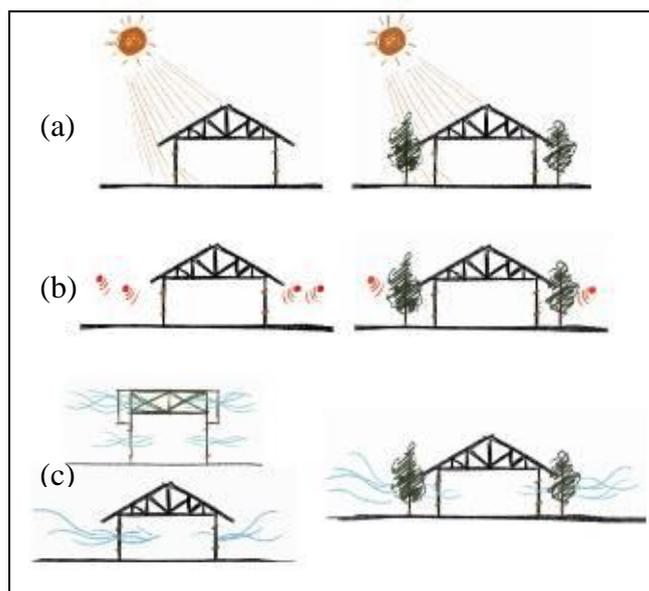
Hasil dari analisis (lihat Gambar 5) adalah orientasi utama lebih diutamakan tidak menghadap ke arah barat karena menghindari arah datangnya sinar matahari panas. Selain orientasi utama, didapatkan pula orientasi sekunder yaitu menghadap ke arah Dayang *Resort* dan jalan raya.



sumber: (analisis penulis, 2018)

**Gambar 6:** Zoning dan Sirkulasi Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Dari hasil analisis (lihat Gambar 6) tersebut, didapatkan zoning-zoning area dalam kawasan. Selain orientasi, area-area tersebut diletakkan sesuai dengan kebutuhan internal, perletakan, sirkulasi dan analisis lain.



sumber: (analisis penulis, 2018)

**Gambar 7:** Fisika Bangunan (a) Pencahayaan (b) Akustika (c) Penghawaan Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

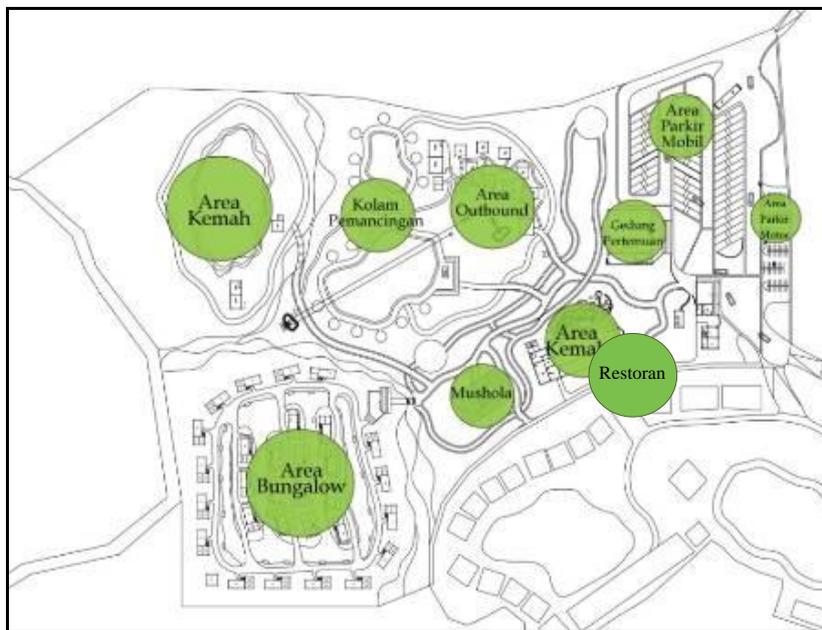
Berdasarkan hasil bentuk dari gubahan massa (lihat Gambar 7), dilakukan analisis fisika bangunan yang mempertimbangkan pencahayaan, akustika dan penghawaan terhadap bangunan. Hasil dari analisis ini adalah baik bangunan maupun kawasan diusahakan dapat memanfaatkan pencahayaan, akustika dan penghawaan alami secara maksimal. Tiap bangunan akan tetap dibuatkan banyak jendela agar cahaya dan udara dari luar dapat dimanfaatkan untuk dalam bangunan. Pada kawasan juga akan diletakkan banyak vegetasi untuk dijadikan peneduh, peredam suara dan penahan panas matahari berlebih termasuk pada tiap bangunan.

Utilitas pada kawasan terdiri dari air bersih, air kotor, drainase, persampahan, kelistrikan, informasi dan komunikasi dan keamanan kawasan. Air bersih untuk kawasan bersumber dari air gunung yang sudah ditampung di bendungan dan sudah digunakan pula pada kawasan yang sekarang. Air dari bendungan ditampung dalam *ground tank* yang diletakkan pada titik tertentu di kawasan. Air kotor dan limbah yang berasal dari toilet, restoran dan bungalow ditampung dan diolah di *biotank*, hasilnya dibuang dengan dialirkan ke drainase pada kawasan yang akan mengalir ke riol kota pada lingkungan tersebut. Sedangkan air buangan hujan langsung diserap area hijau pada kawasan, sebagian dialirkan ke kolam-kolam kecil di sekitar jalan kawasan. Drainase, kelistrikan dan informasi dan komunikasi dihubungkan dengan kawasan yang sekarang. Keamanan kawasan diterapkan dengan meletakkan titik-titik evakuasi pada kawasan.

Struktur pada bangunan di kawasan ini menggunakan sistem struktur yang tergolong sederhana karena bangunan-bangunan yang akan dibangun rata-rata hanya berupa bangunan satu lantai. Pondasi pada bangunan menggunakan pondasi tapak setempat. Pondasi ini dipilih karena bangunan yang akan dibangun hanya bangunan satu tingkat dan kondisi tanah yang sudah cukup keras sehingga tidak memerlukan jenis pondasi yang dapat menahan beban sangat berat. Untuk struktur bagian tengah terdapat dinding, kolom dan rangka. Terdapat material-material yang sudah menjadi ciri khas kawasan sehingga digunakan kembali pada kawasan pengembangan, yaitu material kayu dan batu. Kayu digunakan sebagai rangka bangunan maupun rangka atap, sedangkan batu digunakan untuk menjadi pelapis kolom, material ini banyak ditemukan pada kawasan. Material lain yang digunakan adalah batako untuk dinding.

Struktur pada kawasan terdapat perkerasan jalan. Perkerasan jalur sirkulasi sebagian besar akan menggunakan material beton dan paving block. Beton digunakan selain karena lebih gampang ditemukan, juga karena dapat menahan genangan air dan banjir serta biaya perawatannya lebih murah. Material lainnya yaitu paving block sudah sering digunakan untuk tempat-tempat wisata maupun rumah tinggal. Material ini digunakan karena dapat meresap air dengan baik, pengerjaan dan pemeliharannya juga relatif mudah. Material-material tersebut akan dikombinasikan dengan elemen lain seperti rumput dan bebatuan untuk menambah kesan alami dan juga menjadi penanda jenis jalur jalan.

## 5. Hasil Perancangan



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 8:** Siteplan Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Pada *site* dibagi menjadi 3 area, area *outbound*, area penginapan Bungalow dan area pendukung. Area penginapan Bungalow terdiri dari bangunan *Front Office*, area Bungalow dan ruang laundry. Area ini berada di bagian belakang *site* karena sifat ruang-ruangnya memerlukan zona yang lebih privat karena terbatas hanya untuk pengunjung yang menginap dan staf. Untuk area *outbound* letaknya berada di bagian tengah *site* yang terdiri dari area bermain *outbound*, loket dan pondok-pondok. Area ini diletakkan di bagian tengah karena sifat ruangnya semi publik, sehingga pengunjung

dapat dengan mudah mengaksesnya. Selain itu terdapat pula area-area pendukung yang letaknya tersebar di beberapa area kawasan yaitu gedung pertemuan, restoran, kolam pemancingan dan area perkemahan (lihat Gambar 8).

Pada rencana eksterior kawasan (lihat pada Gambar 9), terlihat jalur pada kawasan dibuat lebih fleksibel daripada jalur di kawasan sekarang agar pengunjung dapat mengakses tiap area dengan lebih mudah dan tidak merasa jenuh. Selain itu, dalam kawasan juga terdapat titik evakuasi yaitu titik kumpul yang dapat digunakan pengunjung untuk berkumpul jika terjadi suatu bencana alam ataupun kondisi berbahaya lainnya.



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 9:** Rencana Eksterior Kawasan Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Jalur masuk pada kawasan ini dibuat menjadi 3 jalur. Jalan pertama merupakan jalan yang berada dalam kawasan sekarang sehingga pengunjung dapat sekaligus melihat-lihat kawasan sekarang hingga menuju kawasan pengembangan. Namun, jalan ini hanya dapat digunakan sebagai jalan masuk ke kawasan karena lahan untuk jalan yang tersedia hanya satu jalur. Jalan kedua juga merupakan jalan masuk yang berada di kawasan sekarang, namun pintu masuk jalur ini berada di samping area parkir dan melewati jalan baru di samping kawasan hingga menuju kawasan pengembangan. Jalan ini juga hanya dapat digunakan sebagai jalan masuk. Selanjutnya jalan ketiga yaitu jalan yang pintunya berada di jalan besar dan melintasi rumah-rumah penduduk sekitar. Selain jalan masuk, jalan ini juga merupakan jalur keluar kawasan yang juga digunakan untuk akses servis dan sebagainya.

Jalur jalan pengunjung dibagi menjadi 2 fungsi yaitu jalur kawasan dan jalur *jogging track*. Jalur kawasan merupakan jalur jalan menuju masing-masing area yang ada di kawasan. Sedangkan jalur *jogging track* adalah jalur untuk pengunjung melakukan kegiatan jogging, sehingga tidak terganggu oleh kegiatan di jalur kawasan. Jalur-jalur tersebut dibuatkan kolam kecil disekelilingnya sesuai dengan konsep “pulau” yang digunakan.

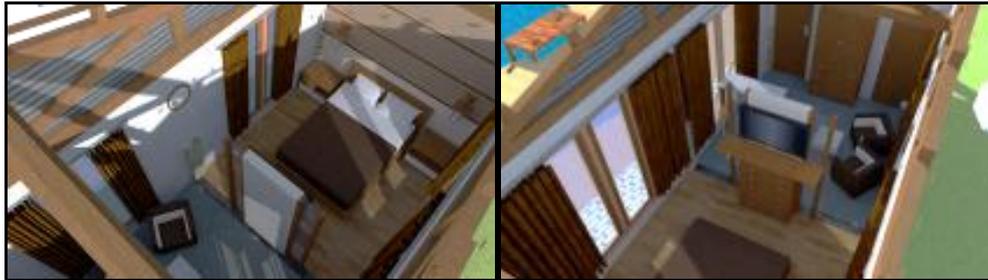
Pada area Bungalow (lihat Gambar 10), dibuatkan danau yang mengelilingi bangunan-bangunannya sesuai dengan konsep “pulau” dan bentuknya menyerupai kolam arus yang ada di kawasan yang sekarang namun fungsinya dibedakan menjadi danau yang dapat pengunjung gunakan untuk berkeliling area ini dengan sampan.

Selain itu, terdapat pula jalur jalan lain yang berada tepat pada perbatasan antara kawasan sekarang dan kawasan pengembangan. Jalur ini dapat digunakan oleh pengunjung dari jalur masuk utama dan pintu masuk yang berada di tengah kawasan.



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 10:** Penginapan Bungalow dan jalan batas antar kawasan Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

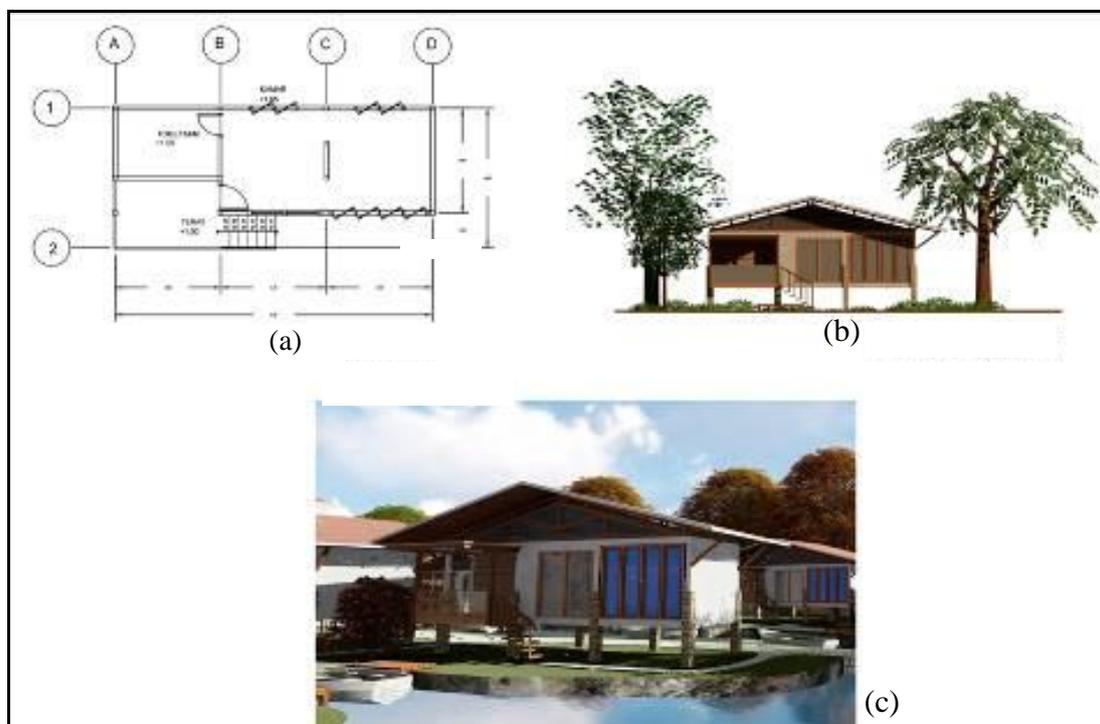


sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 11:** Denah dan Interior Bungalow Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

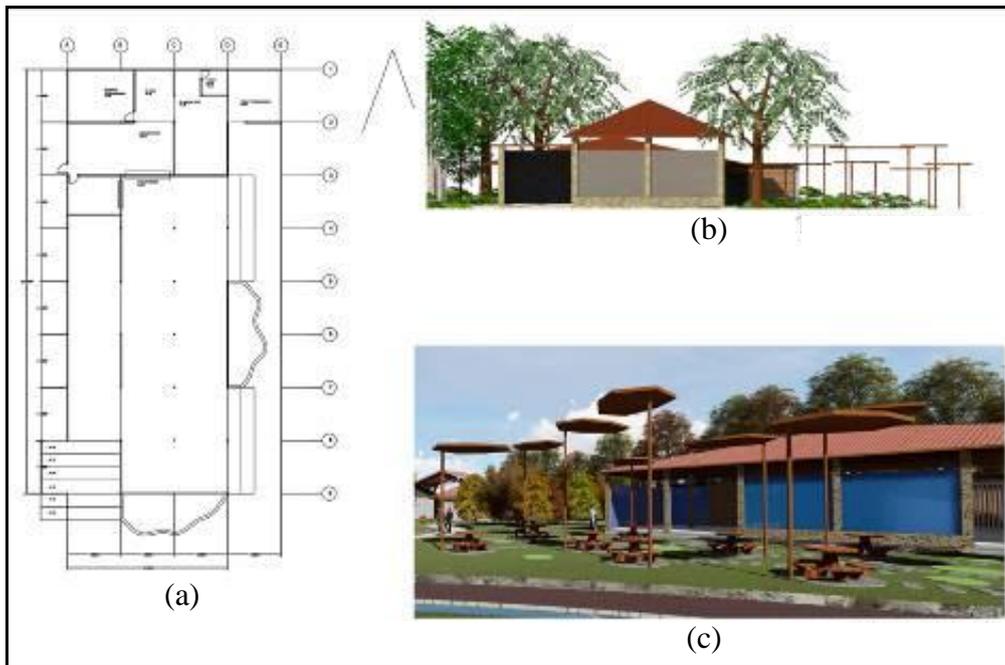
Denah bangunan *bungalow* disusun dengan menambah dinding partisi di tengah-tengahnya agar pada saat pengunjung masuk tidak langsung melihat tempat tidur dan agar dari tempat tidur tidak langsung melihat ke arah kamar mandi. Sehingga diletakkan meja makan kecil dan sofa-sofa di antaranya seperti yang terlihat pada gambar 11.

Suasana eksterior bangunan *bungalow* (lihat Gambar 12) dikelilingi oleh danau kecil buatan. Bentuk bangunan yang menggunakan lantai panggung dapat memaksimalkan sirkulasi udara di area walaupun bangunan tersusun cukup padat. Pengunjung juga dapat menggunakan sampan kecil untuk mengelilingi area.



sumber: (penulis, 2018)

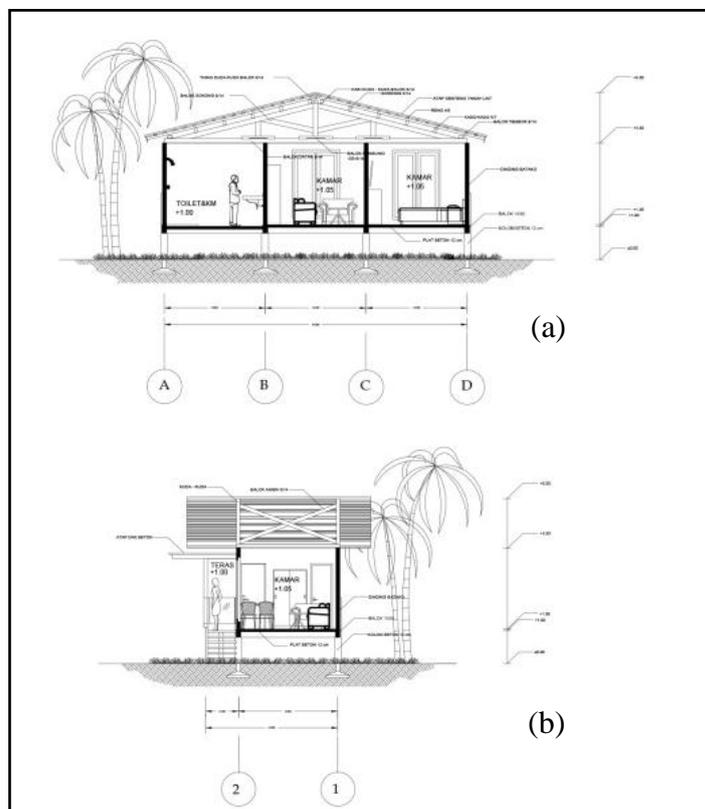
**Gambar 12:** (a) Denah Bungalow (b) Tampak Depan Bungalow (c) Perspektif Bungalow Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 13:** (a) Denah Restoran (b) Tampak Depan Restoran (c) Perspektif Restoran Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Denah lainnya ditata secara sederhana karena ruang-ruang yang ada sebagian besar menyebar ke bangunan-bangunan terpisah sesuai dengan fungsi masing-masing. Contohnya bangunan restoran (lihat Gambar 13), ruang-ruang yang terdapat pada bangunan ini sebagian besar tidak dipisahkan oleh dinding tertutup, sehingga sirkulasi udara yang diperlukan untuk area publik dapat dimaksimalkan. Ditambah lagi dengan area makan *outdoor*.



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 14:** (a) Potongan A-A' (b) B-B' Bangunan Bungalow Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Pada potongan A-A' bangunan bungalow memotong ruang teras dan kamar tidur. Pada bagian kamar tidur, terdapat dinding pembatas antara ruang tidur dan ruang bersantai atau makan yang terdapat sofa dan meja. Dapat dilihat pula bangunan ini dirancang tanpa menggunakan plafon agar tidak membuat ruangan terlihat penuh dan juga untuk memaksimalkan penghawaan dalam ruang tersebut. (lihat Gambar 14 (a)). Pada potongan B-B', memotong ruang kamar mandi. Bagian dinding atas ruangan ini tetap ditutup walaupun plafonnya tidak ada karena sifat ruang yang servis dan privat. (lihat Gambar 14 (b)).



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 15:** Area depan kawasan (pintu masuk dan area parkir) Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Area Parkir dibagi menjadi dua bagian yaitu area parkir mobil dan area parkir motor. Area parkir mobil disusun sedemikian rupa untuk memudahkan sirkulasi dikarenakan lahan yang tersedia cukup kecil untuk menampung kapasitas yang ada.



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 16:** Area tengah kawasan (Gedung Pertemuan, Restoran dan Area *Outbound*) Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Pada area tengah kawasan (lihat Gambar 16), diisi area kegiatan utama yaitu *Outbound* sehingga memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya mengingat area ini adalah area utama dan kapasitas pengunjungnya lebih banyak dari area lain. Pengunjung lain yang tidak menggunakan area ini pun dibebaskan untuk berjalan di sekitarnya karena dibuatkan pula *jogging track* yang mengelilingi area ini.

Bangunan restoran pun juga diletakkan pada area tengah agar seluruh pengunjung dapat dengan mudah mengaksesnya. Sedangkan gedung pertemuan, diletakkan di tengah area namun masih dapat diakses lewat area depan (area parkir) sehingga pengunjung yang hanya menggunakan fungsi ini dapat dengan mudah mengaksesnya tanpa harus melewati area lain.



sumber: (penulis, 2018)

**Gambar 17:** Area belakang kawasan (Penginapan Bungalow, Area Perkemahan dan Kolam Pemancingan) Pengembangan Kawasan Wisata Dayang Resort Singkawang

Pada area belakang kawasan (lihat Gambar 17) diletakkan area dengan fungsi yang lebih privat terutama penginapan Bungalow. Area ini hanya dapat diakses pengunjung yang menggunakannya sehingga diletakkan agak jauh dari area lain. Di dalam area ini terdapat danau yang dapat digunakan pengunjung untuk mengitari area tersebut dengan sampan. Sama halnya dengan area perkemahan. Area ini hanya dapat diakses oleh pengunjung yang menggunakannya.

## 6. Kesimpulan

Pengembangan kawasan wisata Dayang *Resort* Singkawang ini merupakan pengembangan kawasan wisata dengan penambahan area penginapan dengan konsep baru yaitu bangunan Bungalow dan area baru lainnya yaitu area *Outbound*, area perkemahan dan kolam pemancingan berdasarkan potensi kawasan tersebut dan adanya kebutuhan dari masyarakat. Dengan adanya penambahan area-area tersebut, diharapkan kawasan wisata Dayang *Resort* dapat semakin diminati, salah satunya karena adanya area *outbound* yang dapat memenuhi segala kebutuhan pengunjung seperti area yang lapang untuk bermain, area beristirahat yang nyaman, area servis yang memadai dan tentunya area sekitar yang dapat mendukung kebutuhan pengunjung. Diharapkan pula pengembangan suatu kawasan wisata dapat membuat kawasan wisata lain untuk ikut berkembang pula sehingga kawasan-kawasan wisata yang ada di Kota Singkawang dan sekitar dapat menjadi kawasan wisata yang lebih baik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa syukur Kepada Allah SWT, Kepada kedua orang tua penulis, Kepada dosen-dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir yaitu ibu B. Jumaylinda BR Gultom, ST, MT sebagai pembimbing utama dan bapak Dr. Uray F. Andi, ST, MT sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, Kepada dosen penguji yaitu bapak Hamdil Khaliesh, ST, MT dan bapak Jawas Dwijo Putro, ST, MSc yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis, Kepada seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam Proyek Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

## Referensi

- Pemerintah Daerah Kota Singkawang. 2014. *Peraturan Daerah Kota Singkawang No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Singkawang*. Pemerintah Daerah Kota Singkawang. Singkawang
- Ditjen Penataan Ruang-PU. 2010. *SubDit Kebijakan Penataan Ruang Nasional dan Pulau*. Ditjen Penataan Ruang-PU. Jakarta
- Hakim, Rustam; Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang, 2018. *Jumlah Wisatawan Kawasan Wisata Provinsi Kalimantan Barat*. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang. Singkawang